

BAB II

DESKRIPSI NGAYOGJAZZ

A. GAMBARAN UMUM DAN SEJARAH NGAYOGJAZZ

Berangkat dari pengalaman diundang mengisi Jak Jazz pada 1995. Saat itu Gregorius Djaduk Ferianto pikir jazz pasti elite, sulit, penuh teknik, dan mainnya di tempat mahal. Menurut para pakar musik, apa yang Djaduk Ferianto lakukan selama ini sangat jazzy. Jazz itu semangatnya adalah improvisasi. Jazz menampung segala jenis bebunyian. Semangat improvisasi dan kolaborasi inilah yang kami adopsi. Maka, pada 2007, Djaduk Ferianto dan teman-teman membuat Ngayogjazz.

Asyik, spontan, interaktif dan ekspresif, begitulah cara memainkan musik jazz. Boleh dibilang hampir tanpa batasan. Siapapun, alat musik apapun, kapanpun, dimanapun. Bahkan dalam suasana dan kondisi apapun, karena jazz lahir dalam sebuah kondisi sosial yang kemudian menggunakan permainan musik sebagai responnya. Jazz menjadi sebuah pelarian dari keadaan yang penat bagi orang-orang keturunan Afrika di Amerika Serikat pada suatu masa. Kini cara memainkan musik ini telah menyebar ke seluruh penjuru dunia dan melibatkan lebih banyak orang, lebih beragam alat musik dan bermacam unsur kebudayaannya, sebanyak ragam kesenian, bunyi di bumi ini. Bahkan Jazz telah menjadi ‘hidup’ bagi sebagian orang.

Sebagai event yang bertujuan untuk mengadakan sebuah peristiwa budaya, Ngayogjazz akan bersifat terbuka. Di setiap tahunnya Ngayogjazz

selalu memilih tempat penyelenggaraan di pedesaan sekaligus melibatkan masyarakatnya sehingga event ini secara tidak langsung juga menjadi milik masyarakat di mana Ngayogjazz diselenggarakan. Pemilihan dan pengaturan tempatnya akan membuat masyarakat sekitar bisa menikmati dan berpartisipasi langsung di dalam event ini. Selain kesenian tradisional setempat, akan selalu ada pasar tiban bernama Pasar Jazz yang mayoritas diikuti oleh penduduk setempat sebagai usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ngayogjazz tetap akan bisa disaksikan, diikuti, dan dinikmati secara gratis tanpa pungutan tanda masuk dan tanpa pungutan stand di Pasar Jazz. Bahkan berbagai komunitas di luar komunitas jazz akan berpartisipasi, semisal komunitas fotografi, komunitas otomotif, hingga komunitas film.

Ngayogjazz yang sudah terselenggara sejak tahun 2007 selalu melibatkan komunitas-komunitas dan para musisi-musisi muda. Hal ini memang disengaja untuk lebih membuka ruang ekspresi yang beragam dan luas dan diharapkan menjadi wadah persemaian para musisi-musisi muda berbakat. Tidak sebatas pada mempresentasikan para musisi-musisi yang sudah mapan tetapi juga para musisi-musisi muda yang berpotensi dan kreatif. Workshop yang selalu dilaksanakan di setiap Ngayogjazz juga menjadi ajang untuk bertukar dan membagikan pengalaman antara musisi-musisi yang lebih senior kepada generasi dibawahnya. Bukan hanya musisi dalam negeri saja yang menjadi penampil di setiap perhelatan Ngayogjazz. Tercatat musisi-musisi jazz Internasional seperti Toninho Horta, Harri Stojka,

Mezcal Jazz Unit, Jen Shyu, Jerry Pelegrino, Erik Truffaz, Brink Man Ship, Baraka, dan D'Aqua pernah berpartisipasi di Ngayogjazz.

Jarak antara panggung dan penonton yang dekat dan tanpa sekat menjadi ciri tersendiri di Ngayogjazz. Interaksi yang hangat selalu terjadi antara musisi dengan penonton. Dan setiap tahunnya penikmat Ngayogjazz semakin bertambah. Tanpa disadari, jazz semakin bisa berinteraksi baik dengan kesenian lain dan juga dengan masyarakat yang lebih luas.

B. INFO UMUM NGAYOGJAZZ 2016

1. Lokasi Ngayogjazz 2016

Ngayogjazz 2016 berlokasi di Padukuhan Kwagon, Sleman, Yogyakarta. Ngayogjazz 2016 dilaksanakan pada tanggal 19 November 2016 dimulai dari pukul 10.00 wib – selesai.

2. Tema Ngayogjazz 2016

Mungkin tema yang dipilih Ngayogjazz di tahun ini terdengar susah untuk dilafalkan dan bahkan diingat. Tapi arti yang terkandung di dalamnya tidak kalah penting dengan tema-tema Ngayogjazz sebelumnya. Terinspirasi dari *Pupuh Sinom Serat Wedhatama* karya Mangkunegara IV, bermula dari kata '*Amemangun Karyenak Tyasing Sasama*' yang artinya berbuat untuk menyenangkan hati sesama manusia.

'Hamemangun Karyenak Jazzing Sasama' yang bisa diartikan sebagai membangun karya jazz yang indah untuk membahagiakan sesama manusia. Tema ini diharapkan bisa menyebarkan semangat untuk berbuat kebaikan dan menyebarkan kebahagiaan kepada semua orang. Tidak hanya bagi penyelenggara yang dalam hal ini panitia dan warga desa setempat, tetapi juga kepada pengisi acara dan penonton yang hadir hingga masyarakat luas. Jadi tidak ada salahnya untuk sejenak bergembira menikmati Ngayogjazz 2016, dan bawalah kebaikan serta sebarkan di manapun semua berada.

3. Panggung dan Penampil Ngayogjazz 2016

Ngayogjazz 2016 mempunyai 7 Panggung, 6 panggung musik ditambah 1 panggung budaya. Untuk nama panggungnya juga sangat unik yang di ambil dari nama genteng. Hal ini karena daerah Kwagon merupakan sentral industri genteng. Nama-nama panggung di Ngayogjazz 2016 adalah Panggung Genteng Morando, Panggung Genteng Paris, Panggung Genteng Wuwung, Panggung Genteng Krepus, Panggung Genteng Kodok, Panggung Genteng Kripik, dan Panggung Genteng Garuda.

Penampil di Ngayogjazz 2016 diantaranya Karawitan Kwagon, New Orleans Boys, Monita Tahalea, Momo Dan Parabiru, Mld Jazz Project, Ricad Hutapea Trio Feat. Renata Tobing, Danny Eriawan Project, Sweetener & Andi Bayou Project, Fariz Rm Anthology Kuartet,

Magelang Jazz Community, Tricotado, Kolaborasi Arupadhatu Jazz, Muchichoir, Jazz Centrum Surabaya, Bonita & The Hus Band, Staccato, Palembang Jazz Community, Dinno Alshan, Mutiara, Jalu TP, Sono Seni Ensemble, Tohpati And Friends, Demid Quintet, Exodia, Blue Batik Replica, De Crescendo, Baruch Jeethrobe, Delight Feat. Cognatio Orkest, Risky Summerbee & The Honeythief, Summerchild, Tone Dial, Upside, Mrs Holdingsky, Thomas Darwin, Yessh, Josias And Friends, Avantguitar Project, Emerald-Bex Feat. Dudy Oris, GDS, Mahakam Jazz River Samarinda, Fusion Jazz Surabaya, Gubuk Jazz Pekanbaru, Solo Jazz Society, Aditya Ong Trio, Railroad Therapy, Shadow Puppets Dan Harvey Malaihollo, Trumpetezra, Nikita Dompas Trio Feat. Mian Tiara.

C. SPONSOR DAN MEDIA PARTNER EVENT NGAYOGJAZZ 2016

1. Penyelenggara Ngayogjazz : WartaJazz.com, Hatta Kawa, Vindara, Kua Etnika, Dagadu Djokdja, Paningron, Dearah Istimewa Yogyakarta.
2. Sponsor Ngayogjazz : Kabupaten Sleman, Taman Budaya, The Alana, Mataram City, Royal Maguwo, Jogja Streamers, Tembi Rumah Budaya, Telkomsel, Citranet, Gudegnet.
3. Media Partner Ngayogjazz : NET., Kompas, Koran Tempo, Harian Jogja, Jawa Pos Radar Jogja, My Magz, Jogjmag+, Geronimo, Jogja

Swaragama, Jogja Family, Sonora, Ardia, KPFFM, GCD, Trijaya Palembang, Smart fm, Star Jogja, PYY, Brilio, Acara Kita, HAI, PY, Piknik dong, Info Jogja.

4. Hospitality & Stage Ngayogjazz : Ibis, M Gallery, The Phoenix Hotel, The 101 Hotel, Puri Artha Hotel, GeGe The Royal Coach, Iline, Fokus, Tractor Pro, B Pro, Thunder, Suj, Mad Flash.
5. Partner Ngayogjazz : Komunitas Jazz Jogja, Beka Production, Gudang Digital, Locana, Monita Tahalea, A Pro Motomo, Alist, Lusy Laksita.